

**UPAYA MENINGKATKAN KINERJA GURU DALAM MENYUSUN  
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PADA MASA  
PANDEMI COVID-19 MELALUI SUPERVISI AKADEMIK  
KEPALA SEKOLAH DI SD NEGERI MADUSARI 01  
KECAMATAN WANAREJA SEMESTER I  
TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

DEDI ROHEDI, S.Pd., M.Pd  
SD NEGERI madusari 01  
Email: [dedirohedibijaksana@gmail.com](mailto:dedirohedibijaksana@gmail.com)

**ABSTRAK**

Penelitian tindakan sekolah ini bertujuan untuk meningkatkan kinerja guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada masa pandemi Covid 19 melalui Supervisi Akademik di SD Negeri Madusari 01 Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap Semester I Tahun Pelajaran 2020/2021. Subyek dalam penelitian tindakan sekolah ini adalah 6 orang guru kelas dan 2 orang guru mata pelajaran yang berada di SD Negeri Madusari 01. Penelitian ini dilaksanakan dua siklus dan tiap siklusnya terdiri dari dua kali pertemuan yang tiap siklusnya dilaksanakan melalui kegiatan Supervisi Akademik. Teknik dan alat pengumpul data melalui tes dan non tes serta melalui observasi. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini apabila 85 % dari guru memiliki kinerja untuk menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada masa Pandemi Covid 19 dan menunjukkan aktifitas positif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada kondisi awal kinerja guru dalam menyusun RPP masih rendah yaitu 37,50%, kemudian terjadi peningkatan kinerja guru menjadi 62,50% pada siklus I meningkat menjadi 87,50% pada siklus II, demikian juga dengan aktifitas guru pada kondisi awal yaitu mencapai 42,5% meningkat pada siklus I menjadi 72,50 % dan meningkat lagi menjadi 97,10% pada siklus II. Dengan demikian melalui kegiatan supervisi akademik dapat meningkatkan kinerja guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pada masa Pandemi Covid 19.

**Kata kunci : Kinerja Guru, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) ,Supervisi Akademik**

## **1. PENDAHULUAN**

Perkembangan baru terhadap pandangan belajar mengajar membawa konsekuensi kepada guru untuk meningkatkan peranan dan kompetensinya menjadi sosok yang profesional. Menurut Mulyasa (2017:92) menyatakan bahwa, “Guru merupakan pendidik profesional yang memiliki tugas dan fungsi utama sebagai perencana (designer), pelaksana (implementer), dan penilai (evaluator) pembelajaran pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.”

Kata profesional menuntut guru untuk membuat perencanaan terlebih dahulu sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran agar dapat menyampaikan materi pelajaran kepada siswa secara sistematis dan tepat, sehingga tercapai tujuan yang diharapkan. Untuk mewujudkan tercapainya tujuan yang diharapkan dalam pembelajaran di SD Negeri Madusari 01 penulis tertarik untuk membuat penelitian yang berkaitan dengan penyusunan rencana pembelajaran pada guru-guru yang ada di SD Negeri Madusari 01.

Penelitian yang berkaitan dengan penyusunan RPP pada guru-guru SD Negeri Madusari 01 disesuaikan dengan kurikulum yang dilaksanakan di SD Negeri Madusari 01 yaitu kurikulum 2013. RPP merupakan rancangan pelaksanaan pembelajaran yang disusun oleh seorang guru sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan. RPP menjadi sesuatu yang penting karena dengan menyusun RPP seorang guru telah memikirkan cara terbaik agar kompetensi yang diharapkan dikuasai oleh siswa dapat terwujud. Dengan menyusun RPP guru sendiri mungkin memperkirakan efektifitas pengelolaan kelas baik menyangkut waktu, penciptaan suasana kelas, maupun upaya-upaya pencapaian tujuan pembelajaran.

Namun dengan adanya situasi dan kondisi saat ini, di mana wabah pandemi COVID 19 masih dinyatakan darurat dan membahayakan keselamatan siswa maka Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) menerbitkan Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19. Surat Edaran Nomor 15 ini untuk memperkuat Surat Edaran Mendikbud Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan Dalam Masa Darurat Covid-19.

Pada masa pandemi ini tentu sangat berpengaruh terhadap pola pengajaran yang awalnya bersifat luring menjadi daring. Dengan demikian penyusunan RPP yang satu lembar juga mengalami beberapa perubahan terutama dalam penggunaan media pembelajaran. Hal tersebut menyebabkan para guru mengalami kebingungan dan kesulitan khususnya dalam penyusunan RPP satu lembar yang akan diterapkan dengan model daring.

Salah satu langkah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di lingkungan SD Negeri Madusari 01 adalah dengan meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun RPP pada masa pandemi Covid-19. Metode yang digunakan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun RPP adalah dengan cara supervisi akademik oleh kepala sekolah. Supervisi akademik adalah suatu cara membina dan membantu guru dalam meningkatkan kompetensinya sehingga mampu mencapai tujuan pembelajaran.

## 2. KAJIAN TEORI

Kinerja guru mempunyai spesifikasi tertentu. Kinerja guru dapat dilihat dan diukur berdasarkan spesifikasi atau kriteria kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru. Berkaitan dengan kinerja guru, wujud perilaku yang dimaksud adalah kegiatan guru dalam proses pembelajaran. Menurut Mulyasa (2017:103) menyatakan bahwa, “Kinerja guru dalam pembelajaran berkaitan dengan kemampuan guru dalam merencanakan, melaksanakan dan menilai pembelajaran, baik yang berkaitan dengan proses maupun hasilnya.”

Kinerja guru dikatakan baik apabila sudah memenuhi harapan sesuai standar kinerja yang sudah ditetapkan. Dan sebaliknya akan dikatakan buruk apabila dalam pelaksanaan kegiatan tidak dapat memenuhi standar kinerja yang sudah ditetapkan. Oleh karena itu, perumusan standar kinerja menjadi sangat penting untuk dijadikan sebagai acuan dalam melihat hasil kinerja seseorang.

Diperlukan suatu kegiatan untuk membina dan mengembangkan guru profesional yang dilakukan dari guru, oleh guru, dan untuk guru. Dengan melaksanakan penilaian kinerja pada dasarnya merupakan faktor kunci guna mengembangkan suatu organisasi secara efektif dan efisien, karena adanya kebijakan atau program yang lebih baik atas sumber daya manusia yang ada dalam organisasi.

Dalam proses penilaian kinerja guru, tentu saja banyak aspek yang dinilai, selain dari empat kompetensi yakni personal, pedagogik, profesional maupun sosial, masih ada lagi aspek penting lainnya. Oleh karena itu Kemdiknas dalam Mulyasa (2017:93) menyatakan bahwa: “Dalam garis besarnya, terdapat tiga aspek yang dinilai dalam PKG, meliputi penilaian kinerja yang terkait dengan pelaksanaan

proses pembelajaran bagi guru mata pelajaran atau guru kelas, penilaian kinerja dalam melaksanakan proses pembimbingan bagi guru Bimbingan Konseling (BK), dan penilaian kinerja yang terkait dengan pelaksanaan tugas tambahan”

Kinerja atau prestasi kerja merupakan hasil akhir dari suatu aktifitas yang telah dilakukan seseorang untuk meraih suatu tujuan. Pencapaian hasil kerja ini juga sebagai bentuk perbandingan hasil kerja seseorang dengan standar yang telah ditetapkan. Apabila hasil kerja yang dilakukan oleh seseorang sesuai dengan standar kerja atau bahkan melebihi standar maka dapat dikatakan kinerja itu mencapai prestasi yang baik.

Kinerja yang dimaksudkan diharapkan memiliki atau menghasilkan mutu yang baik dan tetap melihat jumlah yang akan diraihinya. Suatu pekerjaan harus dapat dilihat secara mutu terpenuhi maupun dari segi jumlah yang akan diraih dapat sesuai dengan yang direncanakan.

Pegangan seorang guru dalam mengajar di dalam kelas adalah rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berisi pengaturan yang berkenaan dengan perkiraan atau proyeksi tentang apa yang akan dilakukan pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, kemungkinan pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah direncanakan ataupun tidak karena proses pembelajaran bersifat situasional, apabila perencanaan disusun secara matang maka proses dan hasil pembelajaran tidak akan jauh dari perkiraan.

Menurut Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar.

Setiap pendidik pada suatu pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa. RPP disusun berdasarkan KD atau subtema dan dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih.

Untuk menumbuhkembangkan semangat guru agar mau terus belajar, meningkatkan kualitas pembelajarannya, menumbuhkan kreatifitas guru, maka diperlukan suatu kegiatan berupa pemberian bantuan atau pembinaan bagi guru terutama yang menyangkut masalah pembelajaran sehingga pada akhirnya terjadi peningkatan kompetensi.

Menurut Sahertian (2008:19) menurutnya supervisi adalah “Usaha memberi layanan kepada guru-guru baik secara individu maupun secara berkelompok dalam usaha memperbaiki pengajaran.”

Supervisi memiliki fungsi yang sangat penting dalam mewujudkan tujuan pembelajaran sehingga pencapaian peningkatan kualitas pendidikan dapat terlaksana secara optimal.

Yang menjadi perhatian utama supervisi di sekolah-sekolah adalah masalah mutu pembelajaran dan upaya-upaya perbaikannya. Kedudukannya sebagai

supervisor menempatkan kepala sekolah pada posisi penting dalam proses pembelajaran.

Dalam menjalankan fungsinya sebagai supervisor, kepala sekolah dituntut untuk mampu menjalankan tugasnya dengan baik. Sehingga mampu membawa sekolah yang dipimpinnya menjadi sekolah yang berkualitas. Sebagaimana yang diungkapkan Satori dalam Mulyono (2015:59) bahwa "Tugas kepala sekolah melakukan perbaikan pengajaran melalui supervisi." Kepala sekolah sebagai supervisor bertugas memberikan bimbingan bantuan dan pengawasan dan penilaian pada masalah-masalah yang berhubungan dengan teknis penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan, pengajaran yang berupa perbaikan program pengajaran dan kegiatan pendidikan pengajaran untuk dapat menciptakan situasi belajar mengajar yang berkualitas.

Pemberdayaan profesional guru hanya akan berkembang apabila didukung oleh semua pihak terkait. Apabila kematangan profesional guru sudah terbentuk, maka peningkatan mutu pendidikan akan lebih mudah untuk diwujudkan. Oleh karena itu, sasaran dari supervisi pendidikan adalah menjadikan kepala sekolah dan guru sebagai "*learning professional*", yaitu para profesional yang menciptakan budaya belajar dan mereka yang mau belajar terus menerus untuk menyempurnakan pekerjaannya.

Munculnya pandemi covid-19 membuat berbagai aspek kehidupan menjadi terbelengket, tidak hanya berdampak pada aspek ekonomi namun juga aspek pendidikan. Dengan kondisi seperti ini membuat semua aspek pendidikan seperti menteri dan seluruh lembaga terkait mencari solusi untuk menjalankan pendidikan dalam situasi pandemi.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) istilah pandemi dimaknai sebagai wabah yang berjangkit serempak di mana-mana meliputi daerah geografi yang luas. Dalam pengertian yang paling dasar, ketika sebuah epidemi menyebar ke beberapa negara atau wilayah dunia. Wabah penyakit yang masuk dalam kategori pandemi adalah penyakit menular dan memiliki garis infeksi berkelanjutan. Maka, jika terdapat kasus terjadi di beberapa negara lainnya selain negara asal, akan tetap digolongkan sebagai pandemi.

*Coronavirus Disease 2019* atau Covid-19 yang mirip flu ini dinyatakan sebagai Pandemi oleh Badan Kesehatan Dunia atau *World Health Organization* (WHO), pada tanggal 12 Maret 2020. *Coronavirus Disease 2019* (Covid-19) adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Virus penyebab Covid-19 ini dinamakan Sars- CoV-2. Virus corona adalah *zoonosis* (ditularkan antara hewan dan manusia). Adapun, hewan yang menjadi sumber penularan Covid-19 ini masih belum diketahui. Berdasarkan bukti ilmiah, Covid-19 dapat menular dari manusia ke manusia melalui percikan batuk/bersin (*droplet*), Orang yang paling berisiko tertular penyakit ini adalah orang yang kontak erat dengan pasien Covid-19 termasuk yang merawat pasien Covid-19 (Kemenkes RI, 2020). Tanda dan gejala umum infeksi covid-19 termasuk gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk, dan sesak napas. Masa inkubasi rata-rata adalah 5 – 6 hari dengan masa inkubasi demam, batuk, dan sesak napas. Pada kasus yang parah, Covid-19 dapat menyebabkan pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal, dan bahkan kematian (Tosepu et al., 2020).

Pandemi Covid-19 ini memiliki banyak dampak baik sosial ekonomi maupun dalam pendidikan. Dalam dunia pendidikan ada dua dampak bagi keberlangsungan pendidikan yang disebabkan oleh pandemi Covid-19. Pelaksanaan pengajaran berlangsung dengan cara online. Proses ini berjalan pada skala yang belum pernah terukur dan teruji sebab belum pernah terjadi sebelumnya. Tak Pelak di desa-desa terpencil yang berpenduduk usia sekolah sangat padat menjadi serba kebingungan, sebab infrastruktur informasi teknologi sangat terbatas. Penilaian siswa bergerak online dan banyak *trial and error* dengan sistem yang tidak ada kepastian, malah banyak penilaian yang banyak dibatalkan. Kedua adalah dampak jangka panjang. Banyak kelompok masyarakat di Indonesia yang akan terpapar dampak jangka panjang dari Covid-19 ini. Dampak pendidikan dari sisi waktu jangka panjang adalah aspek keadilan dan peningkatan ketidaksetaraan antar kelompok masyarakat dan antardaerah di Indonesia (Rizqon, 2020: 396).

### 3. METODE PENELITIAN

#### 3.1 Setting Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri Madusari 01 Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap. Alasan dipilihnya SD Negeri Madusari 01 sebagai lokasi penelitian adalah bahwa peneliti bertugas sebagai kepala sekolah di sekolah tersebut, sehingga memudahkan untuk mendapatkan data. Selain itu, tugas kedinasan peneliti tidak terganggu. Penelitian dilaksanakan pada semester I Tahun pelajaran 2020/2021. Mulai bulan Juli 2020 sampai September 2020.

#### 3.2 Subyek Penelitian

Subjek penelitian terdiri dari guru di SD Negeri Madusari 01 Kecamatan Wanareja yang berjumlah 8 orang terdiri dari laki-laki 2 orang dan perempuan 6 orang.

#### 3.3 Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Ada dua teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu teknik tes penilaian kinerja guru dan non tes (observasi). Dalam teknik tes penilaian terdiri dari:

##### a. Tes Penilaian Kinerja Guru

Tes penilaian kinerja guru dalam menyusun RPP pada masa Pandemi *Covid* 19 untuk pembelajaran jarak jauh (PJJ) dilakukan pada setiap akhir siklus dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan setiap siklus. Tes penilaian yang digunakan berupa indikator yang ada dalam kriteria RPP pada masa Pandemi *Covid* 19 untuk pembelajaran jarak jauh (PJJ) yang benar.

Setelah data di peroleh data akan di olah menggunakan pendekatan presentase yang dikemukakan oleh (Purwanto, 1992:102) dengan rumus sebagai berikut :

- Kriteria Penskoran  
Skor 1 = Jika aspek yang dinilai tidak sesuai dengan kriteria.  
Skor 2 = Jika aspek yang dinilai kurang sesuai dengan kriteri.  
Skor 3 = Jika aspek yang dinilai cukup sesuai dengan kriteria.  
Skor 4 = Jika aspek yang dinilai sesuai dengan kriteria.

Skor 5 = Jika aspek yang dinilai sangat sesuai dengan kriteria.

- Penilaian

$$\text{Persentase perolehan skor} = \frac{\text{Skor yang diperoleh (F)}}{\text{Skor Maksimum (N)}} \times 100\%$$

- Kriteria Pembelajaran

Rentang skor masing masing kriteria dihitung pembagian makna dibawah ini:

85% - 100% = Penyusunan RPP Sangat Baik

70% - 84% = Penyusunan RPP Baik

60% - 69% = Penyusunan RPP Cukup Baik

b. Non Tes

1) Observasi

Menurut Arikunto (2006) menyatakan bahwa observasi meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan alat indra. Observasi yang dilakukan oleh observer untuk mengetahui kinerja guru dalam menyusun RPP pada masa Pandemi Covid 19 untuk pembelajaran jarak jauh (PJJ) dan aktivitas guru dalam melaksanakan kegiatan supervisi akademik.

Cara melakukan penilaian memberi skor pada kolom yang tersedia sebagai ketentuan sebagai berikut :

$$\text{Persentase perolehan skor} = \frac{\text{Skor yang diperoleh (F)}}{\text{Skor Maksimum (N)}} \times 100\%$$

Adapun katagori hasil penilai adalah sebagai berikut :

- 1) 85% – 100 % = A ( sangat baik )
- 2) 69 % – 84 % = B ( baik )
- 3) 53 % – 68 % = C ( cukup baik)
- 4) 0 % – 52 % = D ( kurang baik )

2) Wawancara

Teknik wawancara ini dilakukan untuk mengetahui perkembangan kinerja guru dalam menyusun RPP pada masa Pandemi Covid 19 untuk pembelajaran jarak jauh (PJJ) melalui supervisi akademik. Wawancara juga dimaksudkan untuk mengetahui pendapat guru terhadap proses bimbingan yang dilakukan.

3) Dokumentasi Foto

Penggunaan dokumentasi foto ini dimaksudkan untuk memperoleh rekaman aktivitas guru selama proses penyusunan RPP pada masa Pandemi Covid 19 untuk pembelajaran jarak jauh (PJJ) melalui supervisi akademik dalam bentuk dokumentasi gambar. Dokumentasi ini juga akan memperkuat bukti serta analisis penelitian dalam setiap siklusnya sehingga pembahasan menjadi lengkap dan benar.

### 3.4 Teknik Analisis Data

Pada tahap ini dilakukan analisis yang telah dicapai oleh guru melalui tes penilaian kinerja dan observasi. Data hasil dari tes kinerja guru dalam menyusun RPP pada masa Pandemi *Covid 19* untuk pembelajaran jarak jauh (PJJ) pada akhir siklus dianalisis secara kuantitatif. Analisis data kuantitatif dapat dilakukan dengan menggunakan bantuan statistik yang bersifat deskriptif (Anggoro, 2007).

Setelah data di peroleh data akan di olah menggunakan pendekatan presentase yang dikemukakan oleh (Purwanto, 1992:102) dengan rumus sebagai berikut :

#### 2. Hasil Penilaian Kinerja Guru

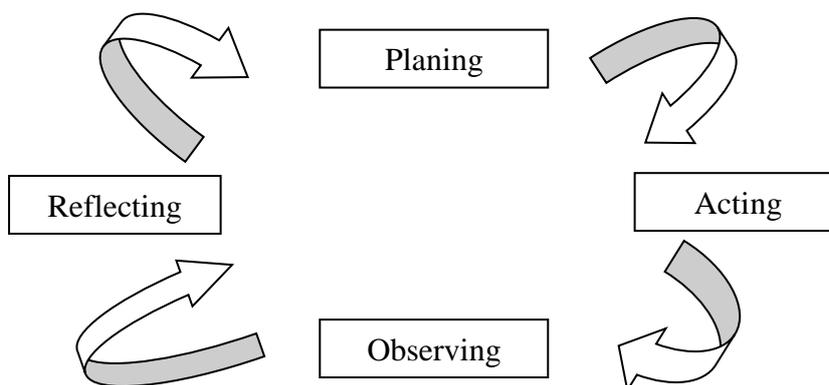
- Kriteria Penskoran
  - Skor 1 = Jika aspek yang dinilai tidak sesuai dengan kriteria.
  - Skor 2 = Jika aspek yang dinilai kurang sesuai dengan kriteria.
  - Skor 3 = Jika aspek yang dinilai cukup sesuai dengan kriteria.
  - Skor 4 = Jika aspek yang dinilai sesuai dengan kriteria.
  - Skor 5 = Jika aspek yang dinilai sangat sesuai dengan kriteria.

- Penilaian

$$\text{Persentase perolehan skor} = \frac{\text{Skor yang diperoleh (F)}}{\text{Skor Maksimum (N)}} \times 100\%$$

- Kriteria Pembelajaran
  - Rentang skor masing masing kriteria dihitung pembagian makna dibawah ini:
  - 85% - 100% = Penyusunan RPP Sangat Baik
  - 70% - 84% = Penyusunan RPP Baik
  - 60% - 69% = Penyusunan RPP Cukup Baik

Penelitian ini berbentuk penelitian tindakan sekolah (PTS). PTS dilaksanakan melalui proses pengkajian berdaur dalam dua siklus. Setiap siklusnya terdiri dari empat kegiatan yaitu : perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*), refleksi (*reflecting*). Hasil refleksi sebagai landasan bertindak pada penyusunan RPP berikutnya. Jika tindakan yang dilakukan belum berhasil memecahkan masalah maka dilanjutkan pada siklus selanjutnya melalui supervisi akademik . Adapun untuk model untuk masing-masing tahapan menurut Arikunto (2008) adalah :



Gambar 3.1. Alur Penelitian Tindakan Sekolah

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### 4.1 Hasil Penelitian pada Kondisi Awal

###### 4.1.1 Penilaian Kinerja Guru

Nilai kinerja guru dalam menyusun RPP pada Masa Pandemi Covid 19 untuk Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dapat dilihat pada tabel 4.1.1 berikut:

Tabel 4.1.1 Hasil Penilaian Kinerja Guru pada kondisi awal

No	Indikator	Keterangan
1	Jumlah Guru	8
2	Rata-rata penilaian kinerja guru	69,00
3	Jumlah guru yang kinerja tuntas	3
4	Persentase ketuntasan kinerja gurur	37,50%

Berdasarkan tabel 4.1.1 di atas dapat diketahui hasil penilaian kinerja guru pada kondisi awal diperoleh rata-rata 69,00 dengan ketuntasan 37,50%.

##### 4.2 Hasil Penelitian pada Siklus 1

###### 4.2.1 Penilaian Kinerja Guru

Nilai kinerja guru dalam menyusun RPP pada Masa Pandemi Covid 19 untuk Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dapat dilihat pada tabel 4.2.1 berikut:

Tabel 4.2.1 Hasil prestasi belajar siswa siklus I

No	Indikator	Keterangan
1	Jumlah Guru	8
2	Rata-rata penilaian kinerja guru	80,25
3	Jumlah guru yang kinerja tuntas	5
4	Persentase ketuntasan kinerja gurur	62,50%

Berdasarkan tabel 4.2.1 jumlah guru yang tuntas adalah 5 orang guru dengan rata-rata yang diperoleh mencapai 80,25. Persentase ketuntasan yang diperoleh pada siklus I adalah 62,50%. Hal ini menunjukkan persentase yang diperoleh belum mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan yakni 85%, maka penelitian dilanjutkan pada siklus berikutnya.

#### 4.2.2 Aktivitas Guru

Data tentang aktivitas guru yang diperoleh dari angket aktivitas guru siklus I dapat disajikan pada tabel 4.2.2 sebagai berikut :

Tabel 4.2.2 Hasil angket aktivitas guru siklus I

No	Aspek Yang Diamati	Jumlah Guru	Siklus I	
			Aktif	%
1	Melaksanakan pertemuan dengan peneliti	8	6	75%
2	Memperhatikan tujuan supervisi akademik	8	6	75%
3	Melaksanakan penyusunan RPP melalui supervisi akademik	8	5	63%
4	Bertanya jawab tentang kelemahan RPP yang dibuat guru	8	4	50%
5	Melaksanakan tindak lanjut dan saran dari hasil supervisi akademik	8	4	50%
Jumlah/Rata-rata		8	5	62,5%

Dari tabel 4.4 di atas dapat diketahui siklus I guru yang mempunyai keaktifan secara positif baru mencapai 62,50%, Pencapaian keaktifan sebesar 62,50% belum memenuhi indikator penelitian yang ditentukan yaitu 85% maka penelitian dilanjutkan pada siklus berikutnya.

### 4.3 Hasil Penelitian pada Siklus II

#### 4.3.1 Penilaian Kinerja Guru

Nilai kinerja guru dalam menyusun RPP pada Masa Pandemi Covid 19 untuk Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dapat dilihat pada tabel 4.3.1 berikut:

Tabel 4.3.1 Hasil prestasi belajar siswa siklus II

No	Indikator	Keterangan
1	Jumlah Guru	8
2	Rata-rata penilaian kinerja guru	86,00
3	Jumlah guru yang kinerja tuntas	7
4	Persentase ketuntasan kinerja gurur	87,50%

Berdasarkan tabel 4.3.1 jumlah guru yang tuntas adalah 7 orang guru dengan rata-rata yang diperoleh mencapai 86,00. Persentase ketuntasan yang diperoleh pada siklus II adalah 87,50%. Hal ini menunjukkan persentase yang diperoleh belum mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan yakni 85%, maka penelitian dilanjutkan pada siklus berikutnya.

#### 4.3.2 Aktivitas Guru

Data tentang aktivitas guru yang diperoleh dari angket aktivitas guru siklus II dapat disajikan pada tabel 4.3.2 sebagai berikut :

Tabel 4.3.2 Hasil angket aktivitas guru siklus II

No	Aspek Yang Diamati	Siklus II		
		Jumlah Guru	Aktif	%
1	Melaksanakan pertemuan dengan peneliti	8	8	100%
2	Memperhatikan tujuan supervisi akademik	8	8	100%
3	Melaksanakan penyusunan RPP melalui supervisi akademik	8	7	88%
4	Bertanya jawab tentang kelemahan RPP yang dibuat guru	8	6	75%
5	Melaksanakan tindak lanjut dan saran dari hasil supervisi akademik	8	7	88%
Jumlah/Rata-rata		8	7,2	90,0%

Dari tabel 4.3.2 di atas dapat diketahui rata-rata aktifitas guru pada siklus II mencapai 90,0% tergolong dalam kriteria sangat baik. Indikator di atas memperlihatkan seluruh aspek yang diamati menunjukkan aktivitas guru dalam penyusunan RPP masa pandemi *covid 19* melalui supervisi akademik sudah maksimal. Pencapaian presentase sebesar 90,0% sudah melebihi indikator keberhasilan penelitian yaitu sebesar 85% maka penelitian ini dinyatakan berhasil dan dihentikan.

#### 4.4 Pembahasan

##### 4.4.1 Kinerja Guru Dalam Menyusun RPP Pada Masa Pandemi Covid 19

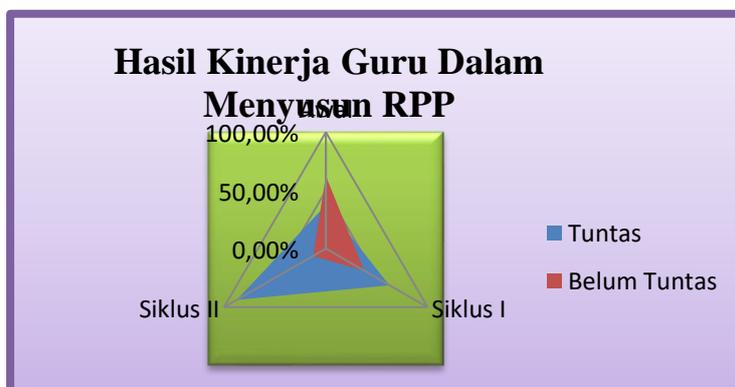
Berdasarkan hasil pengamatan pada penelitian tindakan sekolah ini pada kinerja guru dalam menyusun RPP pada masa *Covid 19* mengalami

peningkatan melalui supervisi akademik. Pada kondisi awal guru yang mampu menyusun RPP pada masa Covid 19 atau memperoleh keberhasilan sesuai kriteria yang ditentukan yaitu sebanyak 3 orang guru atau 37,50% sedangkan 5 orang guru atau 62,50 % mendapat nilai di bawah kriteria yang ditentukan. Kemudian terjadi peningkatan pada siklus I guru yang mampu menyusun RPP pada masa Covid 19 atau memperoleh keberhasilan sesuai kriteria yang ditentukan yaitu sebanyak 5 orang guru atau 62,50% sedangkan 3 orang guru atau 37,50 % mendapat nilai di bawah kriteria yang ditentukan. Terjadi hal yang sama pada siklus II mengalami peningkatan yaitu 7 guru atau 87,50 % guru sudah mampu menyusun RPP pada masa Pandemi Covid 19 sedangkan 1 guru atau 12,50% mendapat nilai dibawah kriteria yang d tentukan. Peningkatan kinerja guru dari siklus I sampai dengan siklus II dapat dilihat pada tabel dan grafik di bawah ini.

Tabel 4.4.1. Hasil Kinerja Guru Dalam Menyusun RPP Pada Masa Pandemi Covid 19 Siklus I dan Siklus II

Hasil Kinerja Guru Dalam Menyusun RPP			
Kondisi	Jumlah Guru	Guru Berhasil	Guru Belum Berhasil
Awal	8	3 ( 37,50%)	5 ( 62,50 % )
Siklus I	8	5 ( 62,50%)	3 ( 37,50 % )
Siklus II	8	7 ( 87,50% )	1 ( 12,50 % )

Berikut disajikan diagram dari hasil kinerja guru dalam meyusun RPP pada masa Pandemi Covid 19 pada siklus I dan siklus II :



Gambar 4.4.1 Grafik Kinerja Guru Dalam Menyusun RPP pada masa Pandemi Covid 19 Dengan Pendekatan Saintifik Siklus I dan Siklus II

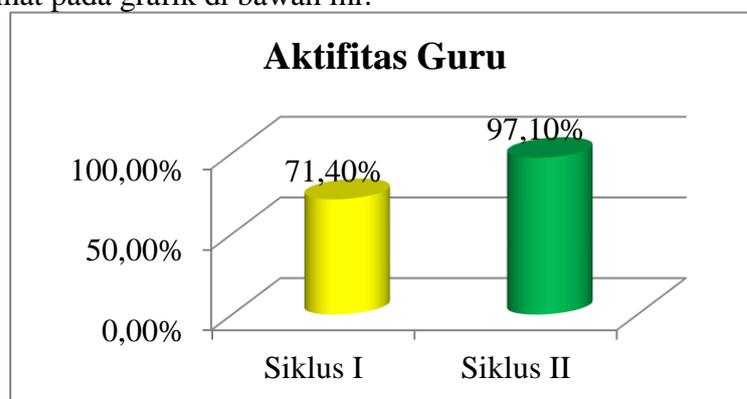
#### 4.4.2 Aktifitas Guru

Dari hasil kegiatan siklus I dan II pada pelaksanaan tindakan sekolah untuk meningkatkan kinerja guru dalam menyusun RPP pada masa Pandemi Covid 19 melalui supervisi akademik dapat diketahui hasil peningkatan aktifitas guru dalam tabel dan grafik di bawah ini.

Kondisi	Aktifitas guru	Kriteria
Siklus I	71,40%	Baik
Siklus II	97,10%	Sangat Baik

Tabel 4.4.2. Aktifitas Guru Pada Siklus I Dan Siklus II

Dari tabel 4.4.2 di atas, rata-rata aktifitas guru pada siklus I mencapai 71,4% tergolong dalam kriteria baik. Pada siklus II rata-rata aktifitas guru meningkat menjadi 97,10 % tergolong dalam kriteria sangat baik. Untuk lebih jelasnya peningkatan rata-rata aktifitas guru dari siklus I sampai dengan siklus II dapat dilihat pada grafik di bawah ini:



Gambar 4.5. Grafik Aktifitas Guru Siklus I dan Siklus II

## 5 SIMPULAN dan SARAN

### 5.1 Simpulan

Pelaksanaan supervisi akademik dapat meningkatkan kinerja guru di SD Negeri Madusari 01 Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) masa Pandemi Covid 19 Hasil pengamatan dari penelitian tindakan sekolah dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Melalui supervisi akademik dapat meningkatkan kinerja guru dalam menyusun RPP dengan pendekatan saintifik di SD Negeri Madusari 01 Kecamatan Wanareja. Terbukti terjadi peningkatan dari kondisi awal mencapai 37,50%, meningkat pada siklus I kinerja guru mencapai 62,50% dan meningkat pada siklus II menjadi 87,50%.
2. Aktivitas guru dalam kegiatan supervisi akademik untuk meningkatkan kinerja guru dalam menyusun RPP masa Pandemi Covid 19 sangat baik dan meningkat,

terbukti aktivitas guru dalam supervisi akademik siklus I mencapai 72,50 % setelah direfleksi meningkat menjadi 97,10 % pada siklus II.

3. Aktivitas peneliti dalam melaksanakan supervisi akademik untuk meningkatkan kinerja guru dalam menyusun RPP masa Pandemi Covid 19 sangat baik dan meningkat, terbukti aktivitas pengawas pada siklus I mencapai 80 % setelah direfleksi meningkat menjadi 93 % pada siklus II.

## 5.2 Saran

Dari hasil penelitian yang diperoleh dari uraian sebelumnya, maka peneliti menyampaikan beberapa saran yang diharapkan dapat memperbaiki dan mendukung kualitas pendidikan, khususnya di SD Negeri Madusari 01 Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap, diantaranya di sarankan sebagai berikut:

1. Pengawas dan Kepala Sekolah (peneliti) sebaiknya melaksanakan supervisi akademik dalam menyusun RPP masa pandemi Covid 19 untuk meningkatkan mutu kualitas pembelajaran di sekolah pada kurikulum 2013.
2. Guru harus mampu menyusun RPP masa pandemi Covid 19 karena sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran pada kurikulum 2013 yang menyisipkan pendidikan karakter dan literasi sekolah, sehingga dapat meningkatkan prestasi akademik maupun non akademik siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aji Syah Halal Rizqon, “Dampak Covid-19 pada Pendidikan Indonesia: Sekolah, Keterampilan dan Proses Pembelajaran”, Jurnal Budaya Sosial dan Syar’I, Volume 07 Nomor 05, (Jakarta: FSH UIN Syarif Hidayatullah 2020), hal. 397-398.
- Anggoro, Toha,(2007). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Arikunto, S. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto, S. 2008. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Karya.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- KBBI, 2016. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*.
- Kemendikbud. (2013). *Permendikbud No. 65 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kementrian Kesehatan. (2020). *Situasi Terkini Perkembangan Coronavirus Disease (COVID-19) 31 Mei 2020*. Diambil kembali dari covid19.kemkes.go.id: <https://covid19.kemkes.go.id/situasi-infeksiemerging/info-coronavirus/situasi-terkini-perkembangan-coronavirusdisease-covid-19-31-mei-2020/#.XtRqYb4xWNw>

- Mulyasa, E. (2017). *Manajemen dan Organisasi Sekolah 2*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyono, A. (2015). "Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar, Jakarta: Rineka Cipta," *Ilmu Pendidikan 1*, No. 2, (2015): 250.  
<http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/pip/article/view/7729>
- Purwanto. 1992. *Pengertian Tes Dalam Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sahertian. 2008. *Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sohrabi, C., Alsafi, Z., O'Neil, N., Khan, M., Kerwan, A., Al-Jabir, A., . . . Aghad, R. (2020). World Health Organization declares global emergency: A review of the 2019 novel coronavirus (COVID-19) . *International Journal of Surgery*.
- Tosepu, R., Gunawan, J., Effendy, D.S., Ahmad, L.O.A.I., Lestari, H., Bahar, H., As fi an, P., (2020). Correlation between weather and Covid-19 pandemic in Jakarta, Indonesia. *Sci. Total Environ.*, 138436  
<https://doi.org/10.1016/j.scitotenv.2020.138436>